

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan di Indonesia. Selain menjadi tempat mempelajari ilmu-ilmu Islam, pesantren juga berfungsi membentuk karakter santri melalui berbagai kegiatan pendidikan, salah satunya pembelajaran kitab karya para ulama terdahulu (Sadali, 2020). Eksistensi pesantren hingga saat ini menunjukkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dan tradisi yang menjadi ciri khasnya.

Ciri khas yang paling menonjol dari eksistensi pesantren adalah penggunaan Kitab Kuning sebagai sumber rujukan utama. Kitab-kitab ini mencakup berbagai disiplin ilmu mulai dari Fiqih, Aqidah, Akhlak, hingga tata bahasa Arab. Penguasaan terhadap kitab kuning menjadi standar mutlak bagi kualitas keilmuan seorang santri, karena kitab tersebut merupakan gerbang utama dalam memahami sumber asasi Islam secara otoritatif (Safitri, 2018). Pembelajaran ini bertujuan agar santri memiliki kedalaman pemahaman agama yang bersumber langsung dari kitab-kitab ulama terdahulu.

Pembelajaran kitab kuning menghadapi tantangan yang cukup kompleks di era modern saat ini. Karakteristik teks kitab yang tidak berharakat serta struktur bahasa Arab klasik seringkali dianggap sulit oleh generasi santri masa kini, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual

(Masnun, 2022). Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kesulitan belajar bagi sebagian santri.

Hasil observasi awal di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman santri terhadap materi kitab tidak selalu sama. Sebagian santri mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam memahami isi kitab. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar materi dapat dipahami oleh seluruh santri. Tanpa pendekatan yang tepat, proses pembelajaran cenderung menjadi monoton dan hanya bersifat hafalan. Di sinilah peran guru atau ustadzah menjadi sangat penting sebagai perancang pembelajaran yang mampu memilih strategi yang efektif untuk meningkatkan daya serap santri (Hutabarat et al., 2025)

Pada proses mengajar tentu ada strategi-strategi yang dilakukan guru agar proses pembelajaran menjadi lebih teratur, terorganisir, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Nadilah & Gusmaneli, 2025).

Strategi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran strategi diartikan sebagai cara yang digunakan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara

spesifik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Rifky, 2020). Strategi yang tepat akan sangat menentukan tingkat pemahaman santri. Pemahaman bukan sekadar kemampuan menerjemahkan kata per kata, melainkan kemampuan santri dalam menjelaskan kembali isi kandungan kitab serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati & Anam, 2025). Dengan hal ini menjadi sangat penting bagi santriwati untuk memiliki nalar kritis dalam memahami kitab-kitab keagamaan.

Pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan dilaksanakan secara terstruktur dengan pendampingan guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi kitab, tetapi juga menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti penerjemahan per kata, pengulangan materi pada setiap pertemuan, pemberian kesempatan bertanya, serta evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman santriwati. Melalui proses tersebut santri diarahkan agar mampu memahami isi kitab secara bertahap sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Meskipun tahfidz menjadi program utama, pesantren tetap menekankan pentingnya pembelajaran kitab sebagai sarana pendalaman ilmu-ilmu keislaman. Pembelajaran kitab yang dijalankan bersama program tahfidz agar santriwati tidak hanya diarahkan pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada penguasaan ilmu agama melalui kajian kitab, sehingga aspek hafalan, pemahaman, dan pembinaan ruhani dapat berkembang secara seimbang.

Upaya menjaga keseimbangan antara pembelajaran kitab dan program tahfidz menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren. Pelaksanaan kedua

program tersebut memerlukan pengelolaan yang tepat agar target pembelajaran kitab dan tahfidz dapat dicapai secara seimbang. Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri mengembangkan program Kulliyatul Mu'allimat wa Tahfidzil Qur'an (KMTQ) yang dilaksanakan melalui sistem semi mulāzamah sebagai bentuk penyelarasan antara pembelajaran kitab dan tahfidz. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran kitab di pesantren ini memiliki karakteristik yang berbeda sehingga keberhasilan pembelajaran kitab sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan guru agar target pembelajaran tetap tercapai bersamaan dengan pelaksanaan program tahfidz.

Pada pelaksanaannya guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar materi kitab dapat disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh santriwati. Pengaturan waktu belajar, pengulangan materi, pendampingan, serta penyesuaian metode penyampaian dilakukan untuk mendukung tercapainya target pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditetapkan.

Pimpinan pondok menaruh harapan kepada guru agar mampu memanfaatkan waktu pembelajaran secara optimal, menyelesaikan materi sesuai target, serta menjaga keberlangsungan kajian kitab sampai tuntas. Harapan tersebut menunjukkan bahwa peran guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran kitab di pesantren.

Tantangan yang dihadapi guru meliputi perbedaan kemampuan pemahaman santriwati, menjaga konsentrasi selama pembelajaran, serta mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut

mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar santri dapat memahami materi kitab dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti memandang penting untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Kitab untuk Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini dirumuskan dalam empat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan?
2. Bagaimana implementasi strategi guru dalam pembelajaran kitab untuk meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan?
3. Bagaimana dampak penerapan strategi guru terhadap pemahaman santri dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan?
4. Apa saja faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan.
2. Mendeskripsikan implementasi strategi guru dalam pembelajaran kitab untuk meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan.
3. Mendeskripsikan dampak penerapan strategi guru terhadap pemahaman santri dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran kitab di pondok pesantren dan menjadi referensi akademis mengenai upaya peningkatan pemahaman santri dalam konteks pendidikan pesantren yang khas, terutama pesantren yang mengelola keseimbangan antara program tahfidz dan pembelajaran kitab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kitab yang efektif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan pemahaman santri.

b. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pimpinan pesantren dalam mengembangkan program pembelajaran kitab agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan dan data awal bagi penelitian lebih lanjut yang sejenis dengan ruang lingkup lebih luas atau dari perspektif yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan arah yang jelas sekaligus membatasi pembahasan agar tetap terfokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya batasan ini, kajian yang dilakukan tidak melebar ke aspek-aspek di luar konteks penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih mendalam, terarah, dan relevan dengan permasalahan.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi beberapa hal berikut:

1. Penelitian difokuskan pada strategi guru dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan.
2. Subjek penelitian dibatasi pada guru di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan.
3. Kajian diarahkan pada bentuk strategi guru serta keterkaitannya dengan keahaman belajar pada santri.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi. Berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* memiliki makna usaha dalam mencapai suatu kemenangan dalam peperangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, strategi diartikan sebagai ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu. Strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Helmiati dalam Rifky (2020) menjelaskan bahwa cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik disebut dengan strategi.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Guru berperan sebagai teladan dan panutan bagi siswa (Berliana et al., 2024).

Jadi strategi guru merupakan cara yang digunakan pendidik untuk mendidik siswa supaya menghasilkan tujuan. Strategi pada mulanya berawal sebagai generalship atau tugas yang diselesaikan para penyerang agar bisa menang. Cara yang digunakan guru dalam membentuk sikap siswa agar dapat berhasil sesuai dengan tujuan perencanaan (Bukit et al., 2022).

2. Pembelajaran Kitab

Pembelajaran ialah suatu sistem bertujuan membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa, dirancang atau disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Lutfiyah et al., 2020).

3. Pemahaman Santri

Menurut Ginanjar & Kusnawati (Ginanjar & Kusnawati, 2016) pemahaman dalam Taksonomi Bloom merupakan kemampuan menangkap makna suatu materi yang dipelajari, seperti mengungkapkan materi ke dalam bentuk yang mudah dipahami, memberikan interpretasi, serta mengklasifikasikan informasi yang diperoleh. Pemahaman tidak hanya menunjukkan kemampuan mengingat suatu informasi, tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami makna dari materi yang dipelajari sehingga dapat dijelaskan kembali dengan bahasa sendiri.

Pemahaman santri dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan santri dalam memahami isi kitab yang dipelajari. Adapun indikator

pemahaman yang digunakan mengacu pada Gunawan dan Palupi (2024), yang meliputi kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

Pemahaman santri dalam penelitian ini tidak diukur melalui pendekatan kuantitatif atau pengujian statistik, melainkan dideskripsikan berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan santriwati, serta dokumentasi yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan. Dengan demikian, pemahaman santri dipandang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang tercermin melalui kemampuan santriwati dalam memahami materi kitab sesuai dengan indikator pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini.

